

Ayat dan hadis Tentang Tauhid hubungannya dengan konsep pendidikan Islam Holistik

Hafid Mulyawan,¹Mahmudi²

^{1,2} Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba, Bogor
hafidmulyawan0@gmail.com, zainhafiyahmahmudi@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe verses of the Qur'an and the hadiths about tauhid, and its relationship with the concept of holistic Islamic education. There are two objects in this research, such as described tauhid in the Qur'an and the Hadiths, and the holistic Islamic education. This research method using a qualitative method with a literature study approach. Tauhid in Arabic is one or single, so the meaning of tauhid is the unification of Allah and this is related to the aqidah or faith belief of Moslems, that Allah is only the one who is deserved to worship with all of His Greatness, Power and Perfection. Regarding the tawhid contained in the verses of Qur'an and the Hadiths which stating about prioritizing the purification of tauhid, it is important for Moslems to learn and to apply it. The application of tauhid education in Islamic education is a mandatory, because it is the most important part of Islamic religious education. Holistic Islamic education is a kind of Islamic education that develops all students potential in harmony, including intellectual, emotional, physical, social, aesthetic and spiritual. Holistic Islamic education is also often called complete Islamic education.

Keywords: Tauhid Education, Holistic Islamic Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Qur'an dan Hadist tentang tauhid, dan hubungannya dengan konsep pendidikan Islam holistik. Ada dua objek dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan tentang tauhid yang terkandung di dalam Qur'an dan Hadist, serta Pendidikan Islam holistik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Tauhid dalam bahasa Arab adalah satu atau tunggal, maka makna tauhid adalah mengesakan Allah. Dan ini berkaitan dengan aqidah atau keyakinan keimanan seorang muslim, bahwa Allah itu satu yang berhak disembah dengan segala kebesaran, kekuasaan dan kesempurnaanNya. Berkenaan dengan Tauhid yang terkandung didalam Qur'an dan Hadist yang menyatakan tentang keutamaan memurnikan tauhid, merupakan hal yang penting bagi umat muslim untuk mempelajarinya dan menerapkannya. Penerapan pendidikan tauhid dalam pendidikan Islam adalah suatu keharusan, karena itu bagian terpenting dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam holistik adalah pendidikan Islam yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Pendidikan Islam holistik juga sering disebut pendidikan Islam secara utuh.

Kata Kunci: Pendidikan Tauhid, Pendidikan Islam Holistik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi lebih baik. Pendidikan adalah merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. (Hasbullah, 2009)

Seperti penjelasan dari beberapa pakar pendidikan Islam, antara lain; menurut Prof. Dr. Kamal Hasan, pendidikan dalam perspektif Islam, adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan peranannya sebagai khalifah dimuka bumi. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan dapat memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Kurniasih, 2010): 63). Menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia bisa berkembang maksimal menurut ajaran Islam. (Azyumardi, 2014):8).

Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu kehidupan, pengetahuan umum serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam bermasyarakat yang berlandaskan undang-undang. Dengan pendidikan manusia akan menjadi insan yang berperadaban, tanpa pendidikan manusia akan mundur kembali kejaman jahiliah. Agama Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu (berpendidikan).

Pendidikan agama Islam yang mempelajari ke Esaan Allah adalah pendidikan Tauhid. makna dan arti tauhid yang sebenarnya berkaitan dengan salah satu konsep dalam Aqidah. Aqidah berarti keyakinan, kepercayaan dan keimanan seorang muslim terhadap ajaran agama Islam, artinya tauhid menjadi dasar penting dalam agama Islam.

Pendidikan Islam holistik adalah Pendidikan Islam yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, meliputi potensi intelektual, emosional, phisik, sosial, estetika, dan spiritual. Pendidikan Islam holistik juga sering disebut pendidikan Islam secara utuh.

Berkenaan dengan pendidikan tauhid, didalam sistem pendidikan Islam holistik dijelaskan didalam Ayat dan Hadis tentang keutamaan memurnikan tauhid, merupakan hal yang penting bagi umat muslim untuk mempelajari dan menerapkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk berupaya mendeskripsikan Ayat dan Hadis tentang Tauhid dan hubungannya dengan pendidikan Islam holistik. Penelitian kepustakaan adalah

penelitian yang penyusunannya sama dengan penelitian lainnya, namun sumber dan metode pengumpulan datanya adalah dengan mengambil data, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian di perpustakaan. Objek kajian dalam tulisan ini meletakkan fokus kajian pada 2 (dua) hal yaitu kajian Ayat dan Hadis tentang Tauhid yang merupakan metode penelitian ilmiah dan metode penelitian bidang pendidikan Islam holistik. Tipe data yang digunakan adalah data bantu. Metode pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan. Menyusun, menganalisis, dan meringkas data yang diperoleh, serta menarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan ayat dan hadits tentang Tauhid didalam konsep pendidikan Islam holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam

Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi pendidikan berarti kegiatan “menuntun keluar”.

Kata pendidikan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *educate*, kemudian dalam kosa kata bahasa Arab kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata *ta’dib* (Azyumardi, 2014):39) yang memiliki makna melakukan pekerjaan mendidik, membina, atau menyampaikan suatu konsep kebenaran.

Setiap ahli mendefinisikan kata pendidikan adalah berbeda. Prof. Dr. Azyumardi Azra menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses penyiapan generasi penerus untuk menjalankan kehidupan yg lebih efektif dan lebih efisien. Jadi makna pendidikan yang dimaksud oleh Prof. Dr. Azyumardi Azra, selain kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penilaian, pendidikan juga mencakup proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. (Azyumardi, 2014):4) Upaya mengembangkan pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian manusia merupakan salah satu kewajiban seorang muslim dalam menjalankan syariat Islam.

Islam mewajibkan umatnya menuntut ilmu, karena menuntut ilmu merupakan jalan yang menjadikan manusia menjadi manusia yang berpendidikan. Pendidikan akan merubah manusia dari keadaan bodoh menjadi pintar, dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, dari masyarakat jahiliah menjadi masyarakat yang berperadaban. Pendidikan akan merubah manusia yang berpola pikir emosional menjadi manusia yang berpola pikir rasional.

Pendidikan dalam agama Islam adalah kewajiban yang mulia, karena pendidikan tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga dapat mengangkat harkat dan martabat manusia menjadi orang yang berilmu dan berbudi luhur serta mampu membangun peradaban mayarakatnya. Itu semua ada didalam Al-quran, karena Al-quran merupakan sumber pokok ajaran Islam. Al-quran telah meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk dijadikan pedoman dan kajian bagi para pendidik, pengelola institusi pendidikan, dan pemerhati pendidikan dalam rangka pengembangan konsep dan implementasi nilai-nilai Qurani dalam proses pendidikan.

Kita meyakini bahwa konsep ajaran Islam adalah merupakan implementasi kehendak Allah SWT dalam menciptakan manusia dan seluruh alam semesta yang akan menghantarkan umat manusia sampai kepada tujuan hidupnya yang hakiki yaitu memperoleh kebahagiaan didunia maupun diakhirat, untuk itu Allah SWT membekali kita dengan akal dan pikiran, serta ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu Allah SWT yaitu Al-Quran.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Anbiya 107, yang berbunyi.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Q.S. Al-Anbiya 107

Artinya ; *“Dan tiada Kami mengutus kamu, melainkan untuk rahmat bagi semesta alam.”*

2. Pendidikan Tauhid

Dari definisi pendidikan Islam diatas sudah jelas bahwa sumber dari pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Hadis. Hadis adalah sumber ajaran dan hukum Islam yang kedua, setelah Al-Quran. Dari Al-Quran dan Hadis dapat dipahami dan diperoleh informasi bahwa Nabi Muhammad SAW telah memberikan pedoman tentang pendidikan Tauhid.

Arti kata Tauhid adalah “mengesakan” Allah. Kata Tauhid adalah bentuk masdar (*Infinitive*) dari fiil madhi (*kata kerja lampau*) *wahhada* yang merupakan turunan dari akar kata *wahdah*. kalimat tersebut menurut Ibnul Qayyim Al-Jauzy, adalah sebagai “Kalimatul Wahdah” yang berarti keesaan, kesatuan, dan persatuan, yang menjadi misi para Nabi dan Rasul diutus kemuka bumi ini.

Dalam terminology Islam tauhid berarti meyakini bahwa Allah SWT itu Esa dan tidak ada sekutu baginya, yang dirumuskan dalam kalimat syahadat “La ilaha illa Allah”, (tiada tuhan selain Allah). (Dahlan, 2005).

Ajaran Tauhid adalah ajaran selama berlangsungnya kehidupan manusia dimuka bumi ini, yang ajarannya dipakai oleh para Nabi dan Rasul. Seperti tercantum didalam Surat (Al-Anbiya:25).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ
أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

(Q.S. Al-Anbya: 25)

Artinya: “ Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku”.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ
وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ
مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

(Q.S. An Nahl: 36)

Artinya: “ Dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): sembahlah Allah (saja) dan jauhilah Toghut (sesembahan selain Allah) itu “.

Makna dari ayat ini adalah bahwa para Rosul Sejak zaman Nabi Nuh sampai dengan Nabi Muhammad SAW, diutus oleh Allah untuk mengajak kaumnya beribadah hanya kepada Allah SWT. Semata dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.

Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan YME dan yang utama dari seruan islam. Tauhid Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini. Sebagai konsekuensinya, maka hanya Tuhan itulah satu-satunya yang wajib disembah, tempat memohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti. Bahwa Tuhan itu zat yang luhur dan segala-segalanya, Hakim Yang Maha Tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah. Yang tiada kesamaanya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang maha adil dan suci, Tuhan itu bernama Allah SWT. Lawan dari tauhid adalah syirik, yaitu

mempersekutukan Tuhan. Suatu kepercayaan tentang adanya lagi tuhan selain Allah SWT. Kepercayaan syirik ini adalah dosa besar di sisi Allah SWT.

Seperti tercantum didalam Q.S.An-Nisa:48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ
لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا
عَظِيمًا

(Q.S. An-Nisa: 48)

Artinya :“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni perbuatan syirik. Dan akan mengampuni selain dari itu bagi siapa saja yang Dia hendaki. Dan barang siapa yang menyekutukan Allah (syirik), maka sesungguhnya dia telah membuat dosa besar.

Dan Allah SWT berfirman dalam Q.S.Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Q.S. Luqman: 13)

Artinya: “ jangan lah mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang besar”

Lawan tauhid selain syirik ialah paham yang meniadakan sama sekali adanya Allah SWT yaitu atheisme. Islam mengajarkan bahwa kepercayaan atau iman seseorang haruslah dibuktikan dengan jalan melaksanakan penyembahan (*ibadah*) dan menaati segala hukum-hukum Allah SWT (*syariah*) yang telah digariskan lewat wahyu-wahyunya yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Maka pelaksanaan

ibadah dan syariah ibadah dan syariah adalah manifestasi dari iman seseorang. Kemudian konsep kepercayaan dengan segala perintah adalah larangan Allah SWT hanya mungkin ditemukan dalam agama. Sebab itu realisasi yang benar dari keyakinan kepada Allah SWT ialah melakukan ibadah yang sesuai dengan apa yang sudah diatur oleh Nya. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhhlaskan seluruh hidup dan kehidupan kepada Allah SWT semata. Hal ini membawa konsekuensi pada pembinaan karakter yang agung, menjadi manusia yang suci, jujur dan teguh memegang amanah, yang akhirnya menjadi insan kamil. Maka tauhid merupakan kekuatan yang besar yang mampu mengatur secara tertib manusia yang berjuta-juta yang hidup di muka bumi ini. Tauhid juga membebaskan manusia dari ikatan-ikatan kursi, kedudukan dan jabatan. Sebab tauhid menyadarkan manusia bahwa hanya Allah SWT yang dapat menaik turunkan seseorang dari kursi dan jabatannya. Dan Allah SWT berkuasa memuliakan atau menghinakan seseorang. Allah SWT adalah sumber sebagai kemuliaan. Seperti tercantum didalam surat Q.S. Fatir : 10.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۗ إِلَيْهِ يَصْعَدُ
الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۗ وَالَّذِينَ
يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ
هُوَ يَبْهُورُ

(Q.S. Fatir: 10)

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah lah segala kemuliaan itu”. (Fathir:10)

Tauhid juga akan membebaskan manusia dari perasaan takut mati. Tauhid menyadarkan manusia bahwa persoalan mati adalah ditangan Allah SWT, dan setiap yang berjiwa pasti mengalami mati. Akhirnya, tauhid akan membebaskan manusia dari perasaan resah, bingung menghadapi persoalan hidup dan keputus asa. Dengan tauhid, seorang muslim memiliki jiwa besar, tidak berjiwa kerdil, memiliki jiwa yang agung dan tenang (*tuma`ninah*). Jadi, tauhid memberikan kebahagiaan hakiki kepada manusia di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat kelak.

Ilmu tauhid adalah ilmu yang bertujuan untuk menetapkan keyakinan dan kepercayaan agama melalui akal pikiran, disamping kemantapan hati, yang didasari pada wahyu. Sumber utama ilmu tauhid adalah Al-Quran dan Hadits yang berisi

penjelasan tentang wujud Allah SWT, keesaannya, sifatnya, dan persoalan-persoalan ilmu tauhid lainnya.

Para Ulama membagi ilmu tauhid menjadi tiga macam, yaitu : Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, Tauhid Sifatiyah . (Utsaimin, 2007):42)

- a. **Tauhid Rububiyah**, adalah keyakinan tentang keesaan Allah didalam perbuatan-perbuatannya. Yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya :
 - Pencipta seluruh mahluk. *“Allah menciptakan segala sesuatu dan Allah memelihara segala sesuatu.”* (Q.S. AzZumur: 62).
 - Pemberi rezeki kepada seluruh manusia dan mahluk lainnya. *“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah lah yang memberi rezeki.”* (Q.s. Hud: 6).
 - Penguasa dan pengatur segala urusan alam, yang meninggikan lagi menghinakan, menghidupkan lagi mematikan, memperjalankan malam dan siang dan yang maha kuasa atas segala sesuatu. *“Katakanlah: Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang engkau kehendaki dan engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki, Ditangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau maha kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukan malam kedalam siang dan Engkau masukan siang kedalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)”*. (Q.S. Ali Imron: 26-27)
- b. **Tauhid Uluhiyah**. Adalah mengesakan Allah dalam tujuan perbuatan-perbuatan hamba yang dilakukan dalam rangka taqorub dan ibadah seperti berdoa, bernazar, menyembelih kurban, bertawakal, bertaubat, dan lain-lain. Seperti tercantum didalam Al-Quran.

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang maha pemurah lagi maha penyayang.” (Q.S. Al Baqoroh: 163)

“Allah berfirman: Janganlah kamu menyembah dua Tuhan, sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepadaKu saja kamu takut.” (Q.S. An Nahl: 51)

“Dan barang siapa menyembah Tuhan yang lain disamping Allah, padahal tidak ada sesuatu dalilpun baginya tentang itu maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhan-Nya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir tiada beruntung.” (Q.S. Al Mu'minin: 117).
- c. **Tauhid Sifatiyah**. Adalah keyakinan tentang keesaan Allah Subhanahu wa ta'ala dalam nama dan sifatnya yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits dilengkapi dengan mengimani makna-maknanya dan hokum-hukumnya. Allah

berfirman: *“Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu.”* (Q.S. Al A’rof: 180).

“Dan bagi-Nya lah sifat yang Mah tinggi dilangit dan di bumi.” (Q.S. Ar Rum: 27)

Dalil tentang Ajaran Tauhid

Ada banyak dalil tentang Tauhid yang menjelaskan tentang Keesaan Allah. Di dalam Al-Quran dijelaskan dibeberapa Ayat sbb :

1. Surah Al Baqarah Ayat 163. *“Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada Tuhan selain Dia yang maha pengasih lagi maha penyayang”*
2. Surah Al Insyirah Ayat 8. *“Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah”*
3. Surah Al Qasas Ayat 88. *“Jangan pula engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada Tuhan selain Dia, segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.”*
4. Surah Al Anbiya Ayat 25. *“Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku.”*
5. Surah Al Ikhlas Ayat 1. *“Katakanlah (Nabi Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa.”*
6. Surah At Taubah 129. *“Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik Arasy (Singgasana) yang Agung.”*
7. Surah Al Kahfi Ayat 110. *“Katakanlah (Nabi Muhammad), Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Siapa yang mengharapakan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapapun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.”*
8. Surah Ibrahim Ayat 52. *“(Al-Quran) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.”*
9. Surah An Nahl Ayat 51. *“Allah berfirman, Janganlah kamu menyembah dua Tuhan. Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, hendaklah kepada-Ku saja kamu takut.”*
10. Surah Az Zumar Ayat 4. *“Seandainya Allah hendak mengambil (mahluk-Nya sebagai) anak, pasti akan memilih yang Dia kehendaki dari apa yang Dia Ciptakan. Maha suci Dia. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.”*

Hadits yang menjelaskan tentang Tauhid, antara lain sbb.

1. Dialog Jibril dengan Nabi Muhammad SAW tentang Iman, Islam dan Ihsan.

“Diriwayatkan dari Musaddad berkata, diriwayatkan dari Isma’il bin Ibrahim ia meriwayatkan dari Abu Hayyan at-Taimi dari Abi Zur’ah diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Berkata: Pda suatu hari, Rasulullah SAW, berada bersama kaum muslimin, lalu dating seorang laki-laki, kemudian ia bertanya kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah, Apakah iman itu?, Beliau menjawab: Iman adalah kamu harus percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, semua kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, para Rasul-Nya, dan percaya kepada hari kebangkitan di akhirat nanti. Laki-laki itu bertanya lagi : Wahai Rasulullah, apakah Islam itu? Beliau menjawab: Islam adalah kamu harus menyembah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan , sesuatu apa pun, mendirikan salat yang telah difardhukan, membayar zakat yang diwajibkan, berpuasa pada bulan Ramadhan. Laki-laki itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, apakah Ihsan itu?Beliau menjawab: Engkau menyembah Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya, sekiranya engkau tidak melihatnya, maka sesungguhnya pasti Dia melihatmu. Laki-laki itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, kapan hari kiamat akan tiba? Beliau menjawab: Orang yang bertanya lebih mengetahui dari pada orang yang ditanya. Akan tetapi akan aku ceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya, yaitu: Apabila seorang hamba sahaya telah melahirkan tuannya, maka itulah diantara tanda-tanda hari kiamat. Apabila seorang miskin menjadi pemimpin umat manusia, maka itulah di antara tanda-tanda hari kiamat. Apabila penggembala-penggembala kambing telah berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan pencakar langit, maka itulah diantara tanda-tanda hari kiamat. Ada lima hal dimana tidak ada seorangpun yang mengetahuinya hanya Allah saja yang maha mengetahuinya. Kemudian Rasulullah SAW. Membaca surat Luqman ayat 34 yang artinya: Sesungguhnya hanya disisi Allah sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada didalam Rahim Ibu yang mengandung. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi manakah dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Kemudian setelah laki-laki itu pergi, Rasulullah SAW bersabda: Suruh laki-laki tadi kembali kepadaku. Sahabat-sahabat Nabi SAW. Segera mencarinya untuk menyuruhnya kembali tetapi mereka tidak menemukannya. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda: Dia adalah Jibril, datang untuk mengajarkan agama kepada umat manusia.

Hadis ini tergolong syarif marfu dengan kualitas perawi sebagian shaduq dan tsiqah. Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, Shahih Bukhari (Saudi Arabia: Idarah al-Bahtsi ilmiah wa Ifta’ wa ad-Da’wah wa al-Irsyad, t.t), juz, hal. 19-20. Lihat juga Shahih Muslim , Kitab Iman , hadis no. 10, Nasa’I, Kitab Iman dan Syariat-syariatnya, hadis no. 4905, Ibnu Majah, Kitab pendahuluan, hadis no. 63, Fitnah hadis no. 4034, ahmad Ibn Hanbal, Kitab Musnad, juz 1, hal. 426.

Menurut Al-Khaththabi: “Pada hakekatnya pangkal keimanan adalah *tashdiq* (pembenaran dalam hati kalau Allah Esa), sedangkan pangkal Islam adalah berserah diri dan bentuk ketertundukan kepada Allah. (Yahya ibn Syaraf An-Nawawi, Beirut: Dar Al-Fikri, 1401 H). juz 1, h. 283.

Imam Asy-Syafi'i telah berkata, "Arti iman secara bahasa adalah *at-tashdiq* (membenarkan dengan hati). Kalau dilihat dari sisi makna ini, maka iman tidak bisa bertambah maupun berkurang. Karena *tashdiq* bukan merupakan sesuatu yang terbagi-bagi sehingga sesekali mencapai kesempurnaan dan pada kesempatan yang lain mengalami kekurangan. (Yahya ibn Syaraf An-Nawawi, Beirut: Dar Al-Fikri, 1401 H.) juz 1, h. 285.

Imam Ahmad mengatakan bahwa seorang muslim dalam setiap waktu dapat sekaligus merangkap sebagai seorang mukmin. Namun pada saat yang lain belum tentu berstatus sebagai seorang mukmin. Hal ini sangat berbeda dengan seorang mukmin yang setiap saat selalu berstatus muslim. (Al-Asqalaniy & AnNawawi, n.d.). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap mukmin adalah muslim, sedangkan setiap muslim tidak selalu mukmin.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kata Islam tidak mencakup keyakinan dan amalan sekaligus, sedangkan kata iman mencakup keduanya. Allah swt. berfirman, "*Dan Kuridhai Islam sebagai agamamu,*" Kata "Islam" dalam ayat ini mencakup iman dan amal, karena yang mengerjakan tanpa keyakinan maka perbuatannya bukan termasuk perbuatan agama yang diridhai. (Al-Asqalaniy & AnNawawi, n.d.).

2. Ucapan *La ilaha illallah* adalah Cabang Iman yang Paling Utama

"Diriwayatkan dari Zuhair bin Harb diriwayatkan dari Jarir dari Suhail dari Abdullah bin Dinar dari Abi Shalih diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda: "Iman itu mempunyai tujuh puluh lebih atau enam puluh cabang lebih, sedangkan yang paling utama adalah ucapan "La Ilaha Illallah" (tiada Tuhan selain Allah), dan yang paling rendah adalah menyingkirkan sesuatu bahaya (ringan) dari tangan tengah jalan, sedangkan sifat malu adalah sebagian dari iman." Hadis di atas tergolong *syarif marfu'* dengan perawi *tsiqah, shaduq* dan *tsiqah tsubut*. Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz 1, h. 270; *Shahih Bukhari*, juz 1, h. 9; Tirmidzi, *Kitab Iman*, hadis no. 2539; Nasa'i, *Kitab Iman dan Syariat-syariatnya*, hadis no. 4918; Abu Daud, *Kitab Pendahuluan*, hadis no. 56.

Hadits di atas menjelaskan bahwa iman mempunyai enam puluh atau tujuh puluh cabang lebih, dan keimanan yang paling utama adalah mengikrarkan kalimat tauhid. Kalimat ini memang harus dilafazhkan oleh setiap orang. Bagian keimanan ini menjadi prasyarat keabsahan bagian-bagian iman yang lainnya. Sedangkan bagian keimanan yang paling rendah adalah menghilangkan mudharat yang bisa menyakiti kaum muslimin dari jalan, baik itu berupa batu, lumpur, duri atau bahaya yang lainnya. Dan yang dimaksud dengan rasa malu adalah sebuah akhlak yang bisa mendorong seseorang untuk meninggalkan sesuatu yang buruk dan akhlak yang bisa mencegah seseorang lalai dalam menunaikan hak kepada yang memilikinya. (An-Nasa'i, 2007)

3. Beriman kepada Allah swt. adalah Amal Perbuatan yang Paling Utama

"Diriwayatkan dari Ahmad bin Yunus dan Musa bin Isma'il ia berkata diriwayatkan dari Ibn Syihab dari Sa'id bin Musayyib diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. ia berkata:

Rasulullah saw. pernah ditanya, "Apakah perbuatan yang paling baik itu?" Nabi saw. menjawab: "Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya." Nabi saw. ditanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah." Nabi saw. ditanya kembali, "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Haji yang mabrur." Hadis ini tergolong *syarif marfu'* dengan perawi *tsiqah mutqan, tsiqah shaduq dan tsiqah*. Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz 1, h. 13, Kitab Iman hadis no. 25. Lihat juga Nasa'i, *Shahih Sunan Nasa'i*, jilid 3, h. 556; *Shahih Muslim*, Kitab Iman, hadis no. 118; Tirmidzi, Kitab Keutamaan Rasul, hadis no. 1582; Darimi, Kitab Jihad, hadis no. 2286.

Hadits diatas menjelaskan bahwa amal yang paling utama adalah beriman kepada Allah SWT.

3. Pendidikan Islam Holistik

Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan secara sadar oleh guru terhadap peserta didik dalam rangka pengembangan dan pembinaan potensi (fitrah) yang dimilikinya, baik dari segi jasmani, rohani maupun dari segi intelektual untuk menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Pengertian holistik adalah memandang obyek secara menyeluruh, jadi pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan secara menyeluruh. Artinya pembelajaran yang dinilai dari segala aspek kopetensi, baik pengetahuannya, keterampilan, sikap, maupun aspek spiritual sekaligus.

Kehidupan Nabi Muhammad SAW, pun selain sebagai Rasul juga menggambarkan sikap seorang pendidik. Beliau memiliki visi pendidikan secara holistik. Ada tiga tujuan pendidikan yang ditanamkan sekaligus, yaitu penanaman konsep akidah Tauhid yang benar, memahami fenomena alam secara menyeluruh, dan memahami fenomena kemanusiaan. Ketiga konsep ini menggambarkan manusia ideal yang diidamkan oleh Rosul yaitu individu yang beriman, berilmu, beramal sholeh, cakap lahir bathin, kualitas emosional dan rasional yang baik. Idealnya, pendidikan Islam berfungsi secara holistik, yaitu membina dan menyiapkan siswa yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, dan beriman dan beramal sholeh. (Azyumardi, 2014): 63-64

Menurut Dr. Amie Primarni, Jika ingin mencetak manusia sempurna, maka dalam pendidikan Islam kita harus mengembangkan 4 elemen, yaitu spiritual, intelektual, emosi, dan Fisik. (Primarni, 2023). keempat elemen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keempat elemen itu akan melahirkan empat keterampilan, yaitu: 1. Keterampilan berfikir rasional kreatif atau problem solving skill, 2. Keterampilan mengelola emosi untuk emotional maturaty, 3. Keterampilan mendapatkan makna hidup atau spiritual life meaning, 4. Keterampilan mengelola fisik yang dinamis atau physical fitness. (Primarni, 2023).

Diantara 4 elemen diatas, elemen spiritual menjadi komando atas semua elemen yang ada. (Primarni, 2023)..

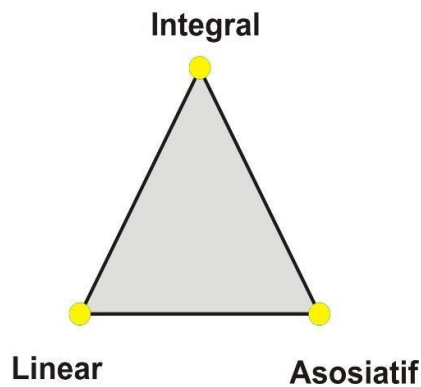
Daya emosi dalam pandangan Islam adalah perpaduan keseimbangan kesadaran diri dan kesadaran sosial, yang bertumpu pada kecerdasan spiritual. Puncak elemen emosi adalah spritual (Primarni, 2014)

Daya Emosi



Daya pikir adalah optimum dari berfikir linear, asosiatif dan integral. Puncak dari berfikir intelektual adalah berfikir integral atau holistik. (Primarni, 2013).

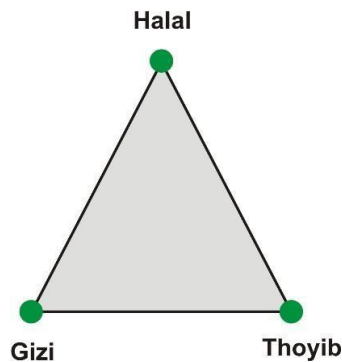
Daya Pikir



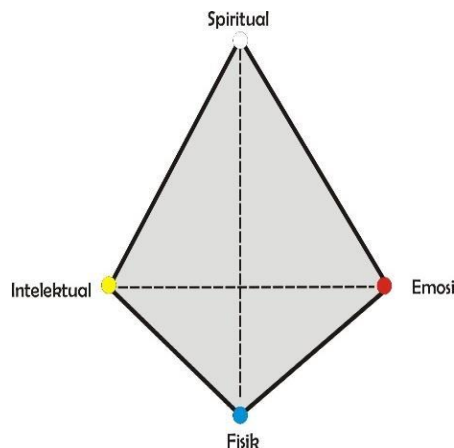
Daya Fisik atau kematangan fisik, dapat optimum, jika memperhatikan asupan

makanan yang bergizi, thoyib, dan halal. Puncak dari kebaikan perkembangan fisik adalah kehalalan. (Primarni, 2013).

Daya Fisik (Inderawi)



Jika ke empat elemen ini menyatu dalam sebuah limas, akan diperoleh segitiga yang menyatukan ketinggian setiap elemen. Daya Spiritual akan menyatu dengan daya pikirintegral dan menyatu dengan daya fisik



Jika demikian bangunan elemen manusia, maka pendidikan Islam haruslah memiliki kerangka yang mampu membangun tubuh dan jiwa manusia agar dapat tegakberdiri seperti di atas. (Primarni, 2013)

Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan nilai-nilai raport yang baik saja kepada peserta didik,tetapi juga harus memberikan skill of learning , skill of live (ketrampilan belajar dan ketrampilan kehidupan).

Pendidikan harus memungkinkan anak didik hidup secara baik (nilai-nilai spiritual) dan benar (logika – rasional) dalam proses belajar dan dalam sekolah kehidupan.(Primarni, 2023)..

Di dalam konsep Pendidikan Islam, terdapat 3 pola, yaitu :

1. Pola Asuh dimulai usia (0-7 th) dengan dominasi orangtua.
2. Pola Didik (7-14 th) dengan dominasi guru.
3. Pola Lingkungan (14-21 th) dengan dominasi teman, guru dan lingkungan. (Primarni, 2023).

Kerangka Pendidikan Islam harus dimulai dari penanaman nilai-nilai spritual yang dimulai pada usia (0-7 tahun) yang bergerak bersamaan dengan gerak perkembangan emosi, intelektual dan fisik. Nilai-nilai Tauhid, dan aplikasinya dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW menjadi pijakan awal dalam mengenalkan nilai-nilai spritual. (Primarni, 2023)

Islam mempunyai pandangannya yang tersendiri terhadap manusia, yaitu pandanganyang mempunyai ciri-ciri menyeluruh, dalam, dan seimbang.

Al-Aqqad seperti dikutip Hasan Langgulung menyatakan bahwa Manusia dalam Islam adalah mahluk yang sempurna karena didalamnya terdapat gabungan : jiwa (nafs) yang berhubungan dengan kesadaran diri dan sosial, akal (aql) yang berhubungan dengan rasional dan logis, serta ruh yang berhubungan dengan nilai-nilai spritual, itulah diri manusia dalam salah satu keadaannya. (Primarni, 2023).

Ruh mengikat 'aql dan nafs, Spiritual mengikat Intelektual dan Emosi, Jika demikian maka fondasi utama dalam mengembangkan Kerangka Pendidikan Islam dimulai dari Elemen Spiritual, yang mengenalkan nilai-nilai yang kokoh dan universal sesuai ketentuan Allah swt, dan implementasi hadits Nabi Muhammad SAW.(Primarni, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Tauhid pada prinsipnya adalah pendidikan yang mengacu pada konsep al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam secara holistik merupakan konsep pendidikan yang mengacu pada seluruh aspek penilaian. Aspek ketuhanan (spiritual), sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) menjadi satu kesatuan yang utuh. Keempat aspek tersebut harus selalu beriringan tanpa bisa dipecahkan satu persatu.

Sebagai rekomendasi, penulis memberikan saran agar seluruh guru, tidak hanya guru PAI, harus mampu menjelaskan tentang pendidikan Tauhid yang terkandung didalam ayat dan hadits sebagai dasar atau pijakan didalam menjelaskan konsep pendidikan Islam Holistik. Penanaman empat aspek di atas diyakini mampu melahirkan individu yang beriman dan menjadi insan yang *ulul albab*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalaniy, & AnNawawi. (n.d.). *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari, juz 1, hal 208 Syarah Shahih Muslim, juz 1, hal 208*.
- An-Nasa'i. (2007). *Shahih Sunan Nasa'i*. Pustaka Azam.
- Azyumardi, A. (2014). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III (cet. 2)*. Kencana.
- Dahlan, A. A. (2005). *Ensiklopedi Islam jilid:7*. Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Kurniasih, I. (2010). *mendidikSQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW*. Pustaka Marwa.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 4 (2024) 2065 - 2080 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.1205

- Primarni, D. A. (2013). *Pendidikan Holistik: format baru pendidikan Islam membentuk karakter paripurna* (pertama). Al-Mawardi Prima.
- Primarni, D. A. (2014). Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 03.
- Primarni, D. A. (2023). *Membangun Filsafat dan Konsep Pendidikan Islam*. IAIN Laa Roiba.
- Utsaimin, M. (2007). *Syarh al-Aqidah al-Wasithiyah*. Dar Ats-Tsurayya.
- Yahya ibn Syaraf An-Nawawi, *Syarah An-Nawawi 'ala Shahih Muslim* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1401 H), juz 1, h. 283.